

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menstruasi merupakan siklus alamiah yang dialami setiap perempuan dan merupakan tanda sudah memasuki usia pubertas dengan terjadinya pematangan organ reproduksi. Menstruasi ditandai dengan pelepasan lapisan rahim, yang menyebabkan pendarahan vagina. *Menarche* adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan periode menstruasi pertama seorang perempuan (Kurniati, 2019).

Beberapa permasalahan dalam menstruasi salah satunya adalah *dismenorea*. *Dismenorea* merupakan nyeri perut bagian bawah yang terkadang rasa nyeri tersebut meluas hingga ke pinggang, punggung bagian bawah dan paha. Bagi setiap remaja putri yang akan memasuki masa menstruasi. Nyeri menstruasi atau *dismenore* sering dialami oleh beberapa wanita khususnya di usia reproduktif, bahkan angka kejadian *dismenore* di dunia sangat besar. Beberapa perempuan yang merasakan sakit yang tidak tertahankan saat menstruasi dapat berpengaruh terhadap aktivitas harian. (Kemenkes, 2022).

Dismenore membuat wanita tidak bisa beraktivitas secara normal dan memerlukan obat pereda sakit. Keadaan tersebut menyebabkan menurunnya kualitas hidup wanita, sebagai contoh siswi yang mengalami *dismenore* primer tidak dapat berkonsentrasi dalam belajar dan motivasi belajar menurun karena nyeri yang dirasakan. (Permatasari, 2023)

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2021 jumlah kejadian yang mengalami *dismenore* di dunia sangat tinggi, bertambah sekitar 1.769.425 orang (90%) wanita dengan *dismenore* berat sekitar 10 – 15%. Sedangkan angka kejadian *dismenore* di Indonesia 64,25% yang terdiri dari 54,89% *dismenore* primer dan 9,36% *dismenore* sekunder (Setyawati, 2022).

Angka kejadian *dismenore* di Provinsi Yogyakarta yang dialami wanita usia produktif sebanyak 52%, Daerah Sleman angka kejadian *dismenore* diperoleh data bahwa yang mengalami *dismenore* sebanyak 88,64% dan yang 11,36% mengatakan tidak mengalami nyeri pada saat menstruasi. (Savitriyanti et al., 2020)

Dismenorea diklasifikasikan menjadi dua macam yaitu *dismenore* primer dan *dismenore* sekunder. *Dismenore* primer merupakan nyeri yang terjadi sebelum atau saat periode haid. *Dismenore* primer tidak menyebabkan komplikasi meskipun dapat mengganggu aktivitas seperti belajar, bekerja, dan hubungan sosial. Sedangkan *Dismenore* sekunder merupakan nyeri atau kram perut yang terjadi akibat masalah kesehatan tertentu yang mendasarinya. *Dismenore* kerap dianggap wajar, tetapi ada beberapa faktor yang bisa meningkatkan risiko nyeri yang parah. Berbagai masalah kesehatan yang menyebabkan *dismenore* sekunder juga akan memperparah nyeri (Kemenkes, 2022).

Dismenore atau nyeri haid merupakan kondisi yang umum pada perempuan. Namun, kadang nyerinya bisa amat mengganggu, sehingga perawatan mungkin diperlukan untuk meredakannya, farmakologis dan non farmakologis. Farmakologis dapat dilakukan dengan pemakaian obat-obatan, seperti: *Nonsteroid Anti-Inflammatory Drugs* (NSAIDs) (ibuprofen, naproxen, asam mefenamat, dsb), *cyclooxygenase I inhibitors* (celecoxib, etoricosib, parecoxib), dan kontrasepsi oral (yasmin, Diane-35, Marvelon) dan terapi suplemen (magnesium, vitamin E, B1, B6, Omega 3, dsb). Pendekatan non farmakologi dapat dilakukan dengan cara *Trans-Electrical Nerve Stimulation* (TENS), obat herbal, distraksi, akupunktur dan akupresur, latihan, panas topikal, dan music. Adapun penanganan yang dapat dilakukan oleh masyarakat yaitu berupa penanganan secara herbal atau tradisional dengan cara mengkonsumsi minuman herbal untuk mengurangi atau mengatasi nyeri menstruasi (Silaban et al., 2020).

Madu atau *honeydew* (madu serangga) merupakan pengobatan herbal yang dilakukan secara terapi non farmakologi karena menurut beberapa penelitian madu memiliki banyak kandungan serta komponen gizi cukup yang berguna bagi kesehatan. Madu memiliki banyak kandungan salah satunya *flavonoid*, *flavonoid* pada madu dapat membersihkan radikal bebas dan bekerja sebagai anti inflamasi, serta dapat menghambat enzim oksidatif sehingga mengurangi terjadinya nyeri menstruasi. Kandungan *flavanoid* yang terdapat pada madu dapat mengontrol otot polos uterus sehingga dapat mengurangi nyeri pada saat menstruasi (Silaban et al., 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (N. Hasanah et al., 2023), konsumsi madu 2 kali sehari selama 2 hari berturut-turut sebanyak 25 ml dapat menurunkan intensitas nyeri dan grade *dismenore*. Konsumsi madu juga dapat memperbaiki suasana hati. Penelitian lain menyebutkan bahwa madu efektif untuk mengurangi nyeri *dismenore* primer, jumlah atau durasi perdarahan menstruasi, mual, muntah, nyeri pinggang dan sakit kepala.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di asrama unjaya terhadap 204 orang siswi dengan memberikan kuisioner secara online dari 117 diantaranya 81(69,2%) mengalami *dismenore*, 38(33,3%) menangani *dismenore* dengan kompres hangat, 25(21,4) menangani *dismenore* dengan obat nyeri dan dibutuhkan alternative untuk mengurangi kejadian *dismenore* pada remaja. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pemberian Madu Terhadap Derajat *Dismenore* Pada Remaja Putri Asrama Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut “Apakah Terdapat Pengaruh Pemberian Madu Murni Terhadap Derajat *Dismenorea* pada Remaja Putri di Asrama Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui pengaruh pemberian madu murni terhadap derajat *dismenore* pada remaja putri di Asrama Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui faktor risiko responden remaja putri di Asrama Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.
- b. Diketahui tingkat *dismenore* sebelum dan sesudah intervensi pada remaja putri di Asrama Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.
- c. Diketahui pengaruh pemberian madu terhadap derajat *dismenore* pada remaja putri di Asrama Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah pengetahuan mengenai pengaruh madu untuk pencegahan *deminorea*.

2. Praktiks

a. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan gambaran kepada mahasiswa tentang pengaruh pemberian madu terhadap perubahan derajat *dismenore*, sehingga siswa dapat mengurangi resiko nyeri saat datangnya menstruasi.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman untuk mengaplikasikan ilmu yang didapat selama kuliah baik di lingkungan kerja maupun masyarakat.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1 1 Keaslian Penelitian

No	Judul penelitian/peneliti	Desain penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Pengaruh Pemberian Madu Akasia Terhadap Nyeri Menstruasi pada Remaja Putri (N. Hasanah et al., 2023)	Two group pretest posttest design Variabel bebas: Pemberian Madu Akasia Variabel terikat: Nyeri Menstruasi	Hasil Uji Independen T-test menunjukkan madu dapat menurunkan intensitas nyeri ($p = 0,000$)	Sama-sama meneliti tentang pengaruh madu terhadap nyeri <i>dismenore</i>	Tempat, jenis madu dan teknik pengambilan sampel penelitian
2.	<i>The Effect Of Giving Pure Honey Drink on The Reduction of Menstrual Pain (Dysmenorrhea) In Adolescent Private Vocational School</i> (Harianja & Septyani, 2021)	Pre Eksperimen dengan rancangan One Group Pretest–Posttest Variabel bebas: Pemberian Madu Variabel terikat: Nyeri <i>Dismenore</i>	Pemberian konsumsi madu murni berpengaruh terhadap penurunan nyeri haid atau disminorea pada siswi kelas XI di SMA Muhammadiyah Purwodadi yang ditunjukkan dengan nilai $P = 0,000$ ($P < 0,05$).	Sama-sama meneliti tentang Pengaruh madu terhadap nyeri <i>dismenore</i>	Tempat, teknik pengambilan sampel, dan uji analisis data.
3.	Pengaruh Pemberian Madu Murni Kaliandra Terhadap Perubahan Derajat <i>Dismenore</i> pada Remaja Putri di Poltekkes Kemenkes Padang Tahun 2019 (Silaban et al., 2020)	Desain one-group pretest-posttest Variabel bebas: Pemberian Madu Kaliandri Variabel terikat: Nyeri <i>Dismenore</i>	Terdapat pengaruh pemberian madu murni kaliandra terhadap perubahan derajat <i>dismenore</i> dengan nilai $p=0,000$.	Sama-sama meneliti tentang Pengaruh madu terhadap nyeri <i>dismenore</i>	Tempat penelitian, teknik pengambilan.